

MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BEASIC LEARNING PADA MATA PELAJARAN QUR'AN HADIST DI MTsN 1 NAGAN RAYA”.

Ibnu Hajar, S. Ag. MA

Guru: MTsN 1 Nagan Raya

Article History:

Received: Maret 12, 2022

Revised: April 15, 2022

Accepted: Juni 15, 2022

Published: Juni 30, 2022

Keywords:

*Problem Based Learning,
Qur'an Hadist, Learning.*

*Correspondence Address:

Abstract: This research was conducted at MTsN 1 Nagan Raya for weeks with a quantitative method with analysis using a simple frequency distribution. Data collection techniques were taken by distributing questionnaires, interviews, observations, documentation and test instruments. The results showed that: first, the learning of fiqh at MTsN 1 Nagan Raya was going well because the teacher used various learning methods according to the teaching material and the evaluation of fiqh learning was carried out by giving assignments to students. Second, in applying the PBL learning model to fiqh subjects, the method used is to explain learning materials, group divisions, discuss, strengthen materials and conclude learning outcomes. Third, the PBL learning model has a very beneficial effect on students, namely making students more skilled, motivated, active and easy to understand the material. Fourth, the obstacles encountered during the learning process are diverse student abilities, lack of student focus in learning, limited learning time, students' physical conditions and classroom conditions.

Pendahuluan

Dunia pendidikan senantiasa mengalami perubahan dan perkembangan seiring dengan perubahan pola hidup dan peradaban manusia itu sendiri. Semua perubahan itu pada dasarnya terdapat pada upaya peningkatan kualitas pendidikan guna membentuk generasi bangsa yang memiliki keterampilan hidup, kemandirian dan kemampuan bersaing secara global. Untuk mencapai garis besar tujuan pendidikan tersebut, maka serangkaian kegiatan belajar mengajar akan menjadi tolak ukur keberhasilan yang membutuhkan pemahaman dan penanaman nilai-nilai keagamaan sehingga jauh dari kesan bahwa belajar hanya untuk memperoleh nilai semata, akan tetapi target belajar utama adalah untuk mencetak pribadi yang bertaqwa dan taat beribadah kepada Allah

SWT serta untuk memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Melalui pendidikan yang baik, seorang muslim akan memperoleh kebahagiaan yang baik pula di dunia dengan keterampilan dan kemandirian yang dimilikinya. Sehingga mereka dapat menjalani hidup sesuai dengan tuntutan Islam guna mencapai kebahagiaan di akhirat kelak.

Sistem Pendidikan Nasional yang diatur dalam undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan.

Qur'an Hadist sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah jika dapat disajikan dengan baik, maka prestasi siswa juga akan meningkat dan kehidupan masyarakat akan menjadi lebih baik. Sebagaimana tujuan dari mata pelajaran Qur'an Hadist yaitu untuk mempersiapkan siswa dalam mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan pelatihan. Namun dalam mencapai tujuan dari pembelajaran, tidak hanya menitik beratkan pada kegiatan guru atau kegiatan siswa saja. Akan tetapi guru dan siswa bersama-sama untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Berdasarkan tujuan mata pelajaran Qur'an Hadist di atas, maka anggapan bahwa Qur'an Hadist merupakan mata pelajaran yang monoton dan membosankan karena hanya terfokus pada hafalan dan ceramah harus dihapuskan dengan cara menerapkan metode, pendekatan, strategi dan model-model pembelajaran yang inovatif yang melibatkan siswa aktif dalam proses belajar mengajar, sehingga pembelajaran dirasa siswa menjadi lebih menyenangkan.

Dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa untuk mencapai tujuan dari pembelajaran maka guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang membuat siswa aktif dan tidak merasa bosan dalam proses belajar mengajar.

Guru merupakan ujung tombak dari suatu proses pendidikan, tanpa guru tidak mungkin muncul generasi yang berkualitas. Maka dari itu, jika guru tidak memiliki komitmen untuk memperbaiki cara pembelajarannya di kelas, maka mustahil akan adanya peningkatan kualitas belajar. Guru sepatutnya senantiasa melakukan hal-hal yang dapat mendongkrak kualitas diri dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Peran guru ini merupakan tuntutan yang harus dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab. Sebagaimana firman Allah

SWT dalam Al-Qur'an Surah Ali-Imran ayat 110.

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya : "Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh (berbuat) yang ma'ruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah ia lebih baik dari mereka. Diantara mereka ada yang beriman, namun kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik". (Q.S Ali-Imran : 110).

Ayat di atas menunjukkan bahwa demikian besar peran dan tanggung jawab seorang guru dalam menentukan kualitas hidup umat. Oleh karena itu, guru hendaknya mengajak umat kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran serta menanamkan nilai-nilai keimanan dalam setiap proses pembelajarannya. Hal ini tidak terlepas dari keteladanan yang ditunjukkan oleh seorang guru dalam mengemban amanah ini.

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan adalah lemahnya kualitas hasil dan proses belajar yang tercapai. Dalam mata pelajaran Qur'an Hadist, proses pembelajaran dilakukan siswa terbatas pada penguasaan materi sehingga kurang diminati oleh sebagian siswa karena banyak materi yang harus dihafalkan sehingga menimbulkan kebosanan yang berdampak pada menurunnya prestasi siswa. Selain itu mereka juga tidak dapat menghubungkan dan mengaplikasikan pembelajaran yang telah dipelajarinya dalam kehidupan nyata. Hal ini dapat dilihat dari siswa yang pandai dalam menjelaskan teori tetapi tidak dapat memberikan solusi ketika menghadapi persoalan yang nyata dalam kehidupan. Oleh karena itu, guru harus mengutamakan keterampilan dasar dan meningkatkan kemampuan berfikir kritis yang harus dimiliki siswa agar mereka dapat memahami konsep dengan sistematis baik secara teoritis maupun aplikasinya.

Upaya yang dapat dilakukan guru untuk memperbaiki kualitas pembelajaran Qur'an Hadist salah satunya melalui penerapan model pembelajaran. Model pembelajaran merupakan rangkaian penyajian materi yang meliputi segala aspek kegiatan sebelum pembelajaran, kegiatan pelaksanaan pembelajaran dan kegiatan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru dalam proses mengajar. Agar kegiatan dapat berjalan dengan efektif, maka guru harus mampu memilih model pembelajaran yang sesuai, sehingga proses pembelajaran berlangsung dalam kondisi dan situasi yang menarik dan menyenangkan.

Salah satu model pembelajaran yang memungkinkan dapat meningkatkan kemampuan berfikir dan keaktifan siswa adalah model pembelajaran Problem Based Learning, selanjutnya penulis tulis dengan singkatan PBL. Model pembelajaran PBL merupakan salah satu pembelajaran inovatif yang memberikan kondisi belajar aktif kepada siswa dalam kondisi nyata karena model pembelajaran ini keaktifan siswa sangat ditekankan sementara guru menjadi fasilitator yang mengarahkan siswa dalam proses pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar siswa dilibatkan untuk memecahkan masalah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah.

Dari hasil observasi awal peneliti, diketahui bahwa proses model pembelajaran PBL yang dilakukan di MTsN 1 Nagan Rayakhususnya pada mata pelajaran Qur'an Hadist belum berjalan sebagaimana yang diharapkan, sehingga siswa belum memiliki keterampilan dalam mengungkap gagasan atau ide dan keterampilan dalam memecahkan masalah yang menjadi topik pembahasan diskusi.

Berdasarkan latar belakang dan hasil observasi peneliti di atas, mendorong peneliti untuk melihat bagaimana proses penerapan dan pengaruh model pembelajaran PBL pada mata pelajaran

Qur'an Hadist terhadap prestasi siswa. Oleh karena itu peneliti mengadakan penelitian lebih lanjut dengan mengambil judul "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Pada Mata Pelajaran Qur'an Hadist Di MTsN 1 Nagan Raya".

Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan sebuah upaya yang dapat dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data dan mencari kebenaran masalah yang akan diteliti. Menurut Winarno Suharman metode penelitian adalah cara mencari kebenaran yang dipandang ilmiah melalui penyelidikan. Penggunaan metode penyelidikan dimaksud untuk menemukan data yang valid, akurat dan signifikan dengan permasalahan sehingga dapat digunakan untuk mengungkap masalah yang akan diteliti.

Pembahasan

Model Pembelajaran PBL Pada Mata Pelajaran Qur'an Hadist di MTsN 1 Nagan Raya

Model pembelajaran PBL diharapkan dapat terbentuknya pemahaman yang lebih mantap pada diri siswa terhadap materi yang akan dipelajari. Kegiatan ini akan membuat siswa lebih aktif dan kreatif dalam membentuk pengetahuannya dan pada akhirnya pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran Qur'an Hadist akan lebih baik lagi. Pada pelaksanaannya, guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan dan mengontrol siswa dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan siswa berperan sebagai guru yang menjelaskan kepada kelompok lain materi hasil diskusi kelompoknya sehingga muncullah pertanyaan-pertanyaan dari kelompok lain yang harus dipecahkan atau dicari jawabannya oleh siswa di bawah bimbingan guru.

Tujuan menerapkan model pembelajaran PBL pada mata pelajaran Qur'an Hadist di MTsN 1 Nagan Raya antara lain sebagai berikut :

- a. Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa.
- b. Bahan pengajaran akan lebih jelas, mudah diingat dan dipahami oleh siswa.
- c. Suasana belajar membuat siswa tidak merasa bosan.
- d. Menjadikan siswa aktif dalam proses belajar mengajar.
- e. Meningkatkan kemampuan berfikir siswa.
- f. Meningkatkan prestasi belajar siswa.

Langkah-langkah Menerapkan Model Pembelajaran PBL

Sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar, peneliti melakukan koordinasi kepada ibu Nur Faridah selaku guru mata pelajaran Qur'an Hadist di MTsN 1 Nagan Raya. Peneliti ditempatkan untuk melakukan penelitian pada mata pelajaran Qur'an Hadist dengan materi Sujud Syukur dan Sujud Tilawah. Pemilihan materi tersebut karena pada saat melakukan penelitian, siswa sedang mempelajari bab sujud syukur dan sujud tilawah. Jadi, peneliti melanjutkan pembahasan sebelumnya agar siswa tidak tertinggal materi pembelajaran.

Peneliti perlu menyiapkan alat dan bahan ajar untuk mendukung proses belajar mengajar berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus sesuai dengan materi, soal pre test, post test dan daftar kehadiran siswa. Dalam menerapkan model pembelajaran PBL, langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut :

- a. Guru menjelaskan materi pembelajaran. Kemudian, materi tersebut diperjelas ruang lingkup pembahasan yang menjadi sub-sub topik yang akan dipecahkan bersama dalam diskusi kelompok.
- b. Guru membagikan siswa menjadi beberapa kelompok belajar yang beranggotakan 5-6 orang. Masing-masing kelompok dibagikan judul materi yang akan dipresentasikan dengan waktu 10-15 menit. Hal tersebut

karena waktu pembelajaran hanya 2 x 40 menit untuk setiap pertemuan. Jadi, guru harus mampu membagi waktu agar pembelajaran dapat terselesaikan tepat waktu.

- c. Guru membimbing kegiatan diskusi siswa. Pada saat diskusi berlangsung, muncul beberapa pertanyaan yang menimbulkan perbedaan pendapat antara satu kelompok dengan kelompok lainnya. Perbedaan pendapat tersebut menjadi masalah yang harus dipecahkan atau dicari kebenarannya oleh siswa.
- d. Guru memberikan penguatan tentang materi pembelajaran. Setelah siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh kelompok lainnya, guru kembali memberikan penguatan atas jawaban yang diberikan oleh siswa dengan tujuan agar siswa lebih memahami jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tersebut.
- e. Guru menyimpulkan materi yang dipelajari. Setelah kegiatan diskusi selesai, perwakilan kelompok diminta untuk menyimpulkan kembali apa saja yang telah dipahaminya selama proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari

Hambatan Yang Terdapat Dalam Menerapkan Model Pembelajaran PBL Pada Mata Pelajaran Qur'an Hadist

Dalam menerapkan model pembelajaran PBL pada mata pelajaran Qur'an Hadist di MTsN 1 Nagan Raya, tentunya tidak terlepas dari faktor penghambat yang memberi dampak kurang efektifnya pelaksanaan suatu proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi peneliti, terdapat beberapa hambatan dalam menerapkan model pembelajaran PBL pada penelitian ini.

Adapun hambatan-hambatan tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Kemampuan Siswa Yang Beragam

Siswa saling berdebat ketika pembagian kelompok dikarenakan kemampuan siswa yang berbeda-beda sehingga menuntut perhatian khusus dari guru dalam pembagian kelompok belajar. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nur Faridah yang menyatakan bahwa “Kemampuan siswa yang beragam diakibatkan siswa mempunyai latar belakang yang berbeda-beda baik dari segi asal sekolah sebelumnya maupun dari lingkungan keluarganya”.

b. Siswa Kurang Fokus Dalam Pembelajaran

Dalam proses belajar mengajar, terdapat beberapa siswa yang bermalas-malasan dan tidak mau tahu tentang pembelajaran yang disampaikan, sebagian dari mereka hanya bergantung pada anggota kelompok lainnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nur Faridah yang menyatakan bahwa “Siswa kurang fokus ketika belajar dengan membentuk kelompok-kelompok karena ia bergantung pada temannya yang ia rasa lebih pintar darinya.”

c. Waktu Pembelajaran Yang Terbatas.

Waktu pembelajaran untuk sekali pertemuan pada mata pelajaran Qur'an Hadist di MTsN 1 Nagan Raya adalah 2 x 40 menit. Waktu yang terbatas ini terkadang tidak mencukupi untuk menyelesaikan diskusi dalam proses pembelajaran, sehingga memakan waktu tambahan.

d. Kondisi Fisik Siswa

Kesehatan fisik sangat mendukung siswa untuk melakukan kegiatan belajar dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nur Faridah yang menyatakan bahwa “Kondisi siswa sangat menentukan dalam kegiatan belajar. Karena siswa yang sehat akan mudah memahami materi yang disampaikan. Sebaliknya siswa yang sakit tidak fokus dan tidak dapat mengikuti pembelajaran dengan baik”.

e. Kondisi Kelas

Kondisi kelas yang ribut disebabkan oleh jumlah siswa yang banyak sehingga guru sulit untuk mengatur siswa dan

membutuhkan kesabaran ekstra dalam menghadapi siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nur Faridah yang menyatakan bahwa “Untuk dapat belajar dengan nyaman, maka hendaknya sebelum memulai pembelajaran perlu adanya kesepakatan antara guru dengan siswa agar tertib selama mengikuti proses pembelajaran dan guru dituntut untuk kreatif dalam pengelolaan kelas.”

Kesimpulan

Penerapan model pembelajaran PBL pada mata pelajaran Qur'an Hadist di MTsN 1 Nagan Raya dilakukan dengan cara menjelaskan materi pembelajaran, pembagian kelompok, masing-masing kelompok mempresentasikan dan memecahkan pertanyaan-pertanyaan yang muncul dari kelompok lainnya dengan waktu 10-15 menit, membimbing kegiatan diskusi siswa, memberikan penguatan materi dan menyimpulkan hasil pembelajaran. Model pembelajaran PBL pada mata pelajaran Qur'an Hadist di MTsN 1 Nagan Raya memberikan pengaruh yang sangat bermanfaat kepada siswa. Dengan adanya model pembelajaran PBL, membuat siswa lebih terampil, lebih termotivasi, lebih aktif dan lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan sehingga prestasi siswa lebih meningkat.

Daftar Pustaka

- Anonimous, Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: Sinar Grafika, 2003.
- Burhan Bungin, Metodologi Penelitian Kuantitatif, Jakarta: Kencana, 2011
- Chatarina Anni Tri, Dkk, Psikologi Belajar, Semarang: UPT UNNES Press, 2005
- Hamzah, Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif, Jakarta: Bumi Aksara, 2009

Kamdi, Model-model Pembelajaran,
Jakarta: PT.Grafindo, 2007.

Munif Chatip, Gurunya Manusia, Bandung:
Kaifa, 2011.

Suparni, Handout PPM, Yogyakarta: UIN
Sunan Kalijaga, 2009.

Trianto, Model Pembelajaran terpadu,
Konsep, Strategi, dan
Implementasinya dalam Kurikulum
Tingkat Satuan Pendidikan, Jakarta:
Bumi Aksara, 2013.

Trianto, Model-model Pembelajaran
Inovatif Berorientasi
Konstruktivistik, Jakarta: Prestasi
Pustaka, 2007.

Winarno Surahman, Pengantar Penelitian
Ilmiah Dasar, Metode dan Teknik,
Bandung: Tarsito, 2006.

Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran
Berorientasi Standar Proses
Pendidikan, Jakarta: Kencana, 2009